

## Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA se-Kecamatan Amalatu-Elpaputih

Viona Wairatta<sup>1</sup>, Th. Laurens<sup>2</sup>, A. Sahalessy<sup>3</sup>, Sumarni Rumfot<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; vionawairatta39@guru.sma.belajar.id

<sup>2</sup> Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; theresia.laurens@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; arnoldsahalessy01@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Pedagogical Competence;  
Teacher Professionalism;  
Student Learning Achievement

---

#### Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

---

### ABSTRACT

The impact of teachers's pedagogical competence and professionalism on student learning achievement in high school in Amalatu-Elpaputih District. A teacher's pedagogical and professional competence is needed to improve the quality of learning and student achievement. This research was conducted with the aim of looking at the influence of teachers' pedagogical and professional competence on the learning achievement of high school students in the amalatu-elpaputih sub-district, western Seram district. This type of research is quantitative, with the number of samples selected using a saturated sampling technique being 80 people. The technique used to obtain this is through a closed questionnaire. Regression test statistics show that (1) there is a positive and significant influence of teacher pedagogic competence on the learning achievement of State High School students in the Amalatu-Elpaputih subdistrict, SBB district. This influence can be explained through the regression model formed, namely  $\hat{Y} = 84,705 + 0,024x_1$ . The magnitude of the influence of pedagogical competence on student learning achievement, namely 34.30% and 65.70%, is another factor outside this regression model; (2) there is a positive and significant influence of teacher professionalism on the learning achievement of State High School students in the Amalatu-Elpaputih sub-district, SBB district. This influence can be explained through the regression model formed, namely  $\hat{Y} = 77,725 + 0,036x_2$ . The influence of teacher professionalism on student learning achievement is 27.60%, and the remaining 72.40% is other factors outside this regression model; and (3) there is a positive and significant influence of pedagogical competence and teacher professionalism on the learning achievement of State High School students in the Amalatu-Elpaputih subdistrict, SBB district. This influence can be explained through the regression model formed, namely  $\hat{Y} = 81,679 + 0,019x_1 + 0,021x_2$ . The magnitude of the influence of pedagogical competence and teacher professionalism on student learning achievement, namely 38.60% and 61.40%, is another factor outside this regression model.

---

---

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



---

**Corresponding Author:**

Viona Wairatta

Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; vionawairatta39@guru.sma.belajar.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Menurut Aan Hasanah (2012), kompetensi guru meliputi 4 aspek di antaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi kesuksesan anak melalui proses pembelajaran yang didapat pada layanan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan definisi singkat dari Latif & Zubaidah (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut Wahyudi (2012) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik.

Selain itu juga kompetensi profesional juga perlu diperhatikan. Berbicara profesional berarti berbicara tentang seberapa mampu guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan atau menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi. Tamyong dalam Usman (2010:15) menyatakan pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dalam proses pembelajaran siswa, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua hal yang sangat penting, karena dengan menguasai kompetensi profesional, guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mendalam, begitu pula dengan menguasai kompetensi pedagogik, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga kualitas pembelajaran pun menjadi baik dan hasil belajar siswa juga baik. Tak dapat dipungkiri bahwa tuntutan KKM sekolah menjadi acuan keharusan siswa untuk lulus, sehingga banyak cara dilakukan para guru untuk memenuhi hal itu. Disini akan terlihat bagaimana kemampuan pedagogic guru serta profesionalisme guru dalam menghadapi masalah ini.

Hasil pengamatan dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada beberapa kepala sekolah Menengah Atas di Kecamatan Amalatu - Elpaputih Kabupaten Seram Bagian Barat, ada beberapa hal yang disampaikan terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar siswa diantaranya: (1) sebagian guru hanya menggunakan

media pembelajaran yang ada di sekolah dan tidak mengembangkannya; (2) kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik, dan (3) kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik membuat guru kesulitan dalam mengajar. Beberapa masalah yang menyangkut kompetensi profesional, diantaranya: (1) sebagian guru belum menguasai sarana berbasis TIK; (2) adanya guru yang belum menggunakan variasi metode dan model dalam pembelajaran; dan (3) sebagian guru belum melaksanakan PTK.

Atas dasar pemikiran penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA se-Kecamatan Amalatu-Elpaputih.
2. Mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA se-Kecamatan Amalatu-Elpaputih.
3. Mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA se-Kecamatan Amalatu-Elpaputih.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui penyebaran angket yaitu angket variabel kompetensi pedagogik (35 item), angket variabel profesionalisme guru (34 item) dan hasil belajar siswa (80 orang siswa dari SMA PGRI 2 Kairatu, SMA N 15 SBB, SMA N 11 SBB, dan SMA N 20 SBB). Sampel dipilih melalui teknik sampling jenuh dari empat sekolah tersebut. Teknik korelasional dengan statistik yang relevan dipakai untuk mendeskripsikan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini dibuat dalam persentase dan kriteria untuk masing-masing variabel sesuai *Method of Grading in Summative Evaluation* dari Bloom (dalam Ratumanan dan Laurens, 2011).

#### a. Pendidikan Pelatihan

Data pendidikan pelatihan memiliki nilai maksimal 98,00, nilai minimum 58,00 dan rentangan (*Range*) 40,00 dan Selanjutnya dilakukan presentasi dan kriteria pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase dan Kriteria Data Pendidikan Pelatihan ( $X_1$ )

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	104,40 - 116,00	0	0	Sangat Tinggi
2	78,30 - 103,40	41	49,40	Tinggi
3	46,98 - 77,30	42	50,60	Sedang
4	18,79 - 45,98	0	0	Rendah
5	< 18,79	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		83	100	

Sumber: *Data Output SPSS .21*

#### b. Pengalaman Mengajar

Data pengalaman mengajar memiliki nilai maksimum 158, nilai minimum 80 dan rentangan (*Range*) 78 dan dan Selanjutnya dilakukan presentasi dan kriteria pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase dan Kriteria Data Pengalaman

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	144,00 - 160,00	0	0	Sangat Tinggi
2	120,00 - 143,00	11	13,25	Tinggi
3	96,00 - 119,00	43	51,81	Sedang
4	64,00 - 95,00	29	34,94	Rendah
5	< 64,00	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		83	100	

Sumber: Data Output SPSS.21

### c. Profesionalisme Guru

Data profesionalisme guru memiliki nilai maksimum 126, nilai minimum 81 dan rentangan (Range) 45. Selanjutnya, dan Selanjutnya dilakukan presentasi dan kriteria pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase dan Kriteria Data Profesionalisme Guru

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	144,00 - 160,00	0	0	Sangat Tinggi
2	120,00 - 143,00	18	21,69	Tinggi
3	96,00 - 119,00	35	42,17	Sedang
4	64,00 - 95,00	30	36,14	Rendah
5	< 64,00	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		83	100	

Sumber: Data output SPSS.21

## 2. Analisis Pengaruh Pendidikan Pelatihan ( $X_1$ ), Pengalaman Mengajar ( $X_2$ ), dan Profesionalisme Guru ( $Y$ ) Secara Terpisah dan Secara Simultan

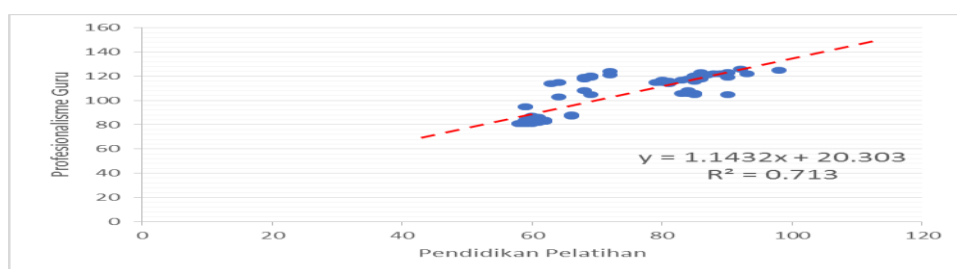
Pada bagaian ini, uji regresi linier dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  dan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ .

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  $X_1 - Y$ 

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Konstanta	20,303	3,364	0,001
$X_1$	1,143	14,187	0,000
F-hit	= 21,260		0,000
R	= 0,844		
R-Square	= 0,713		

Sumber: Data output SPSS.21

Tabel 4 menunjukkan bahwa  $F\text{-hit} > F\text{-tab}$  dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi profesionalisme guru atau dengan kata lain pendidikan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Model persamaan regresi yang dapat dibentuk yaitu  $\hat{y} = 20,303 + 1,143$ . Secara visualisasi dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Garis Persamaan

Besar hubungan antara variabel pendidikan pelatihan dan profesionalisme guru adalah 0,844. Hasil tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Bagian koefisien determinasi menunjukkan angka R-square yang sebesar 0,713 atau sama dengan 71,30%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pendidikan pelatihan terhadap profesionalisme guru sebesar 71,30% dan sisanya 28,7% adalah faktor lain di luar model regresi ini.

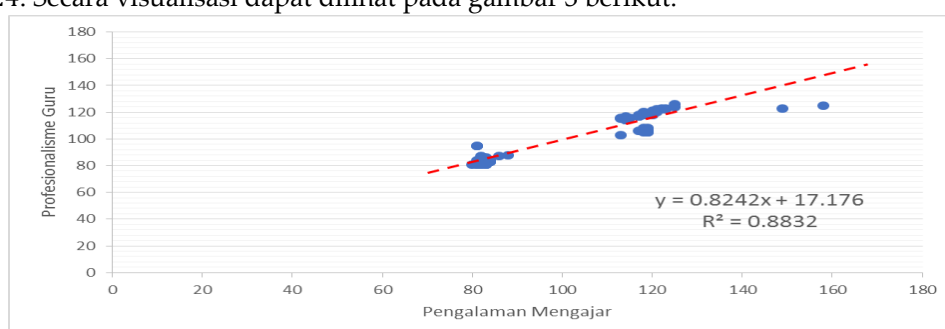
Uji regresi linier sederhana pada bagian ini digunakan untuk mengestimasi rata-rata nilai variabel profesionalisme guru dengan didasarkan pada nilai variabel pengalaman mengajar serta meramalkan nilai rata-rata di luar penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X<sub>2</sub> – Y

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Konstanta	17,176	4,779	0,000
X <sub>2</sub>	0,824	24,749	0,000
F-hit	= 61,533		0,000
R	= 0,940		
R-Square	= 0,883		

Sumber: Data output SPSS.21

Tabel menunjukkan F-hit > F-tab dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi profesionalisme guru atau dengan kata lain pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Model persamaan regresi yang dapat dibentuk yaitu  $\hat{y} = 17,176 + 0,824x$ . Secara visualisasi dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Garis Persamaan Regresi (X<sub>2</sub>-Y)

Besar hubungan antara variabel pengalaman mengajar dan profesionalisme guru adalah 0,940. Hasil tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Bagian koefisien determinasi menunjukkan angka R-square yang sebesar 0,883 atau sama dengan 88,30%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya supervisi pengawas terhadap pengaruh Kinerja Guru sebesar 88,30% dan sisanya 11,7% adalah faktor lain di luar model regresi ini.

Uji regresi linier berganda digunakan mengestimasi rata-rata dan nilai variabel profesionalisme guru dengan didasarkan pada nilai variabel pendidikan pelatihan dan pengalaman mengajar serta meramalkan nilai rata-rata di luar penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel (X<sub>1</sub>) dan Variabel (X<sub>2</sub>) Terhadap Variabel (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Konstanta	15,037	3,904	0,000
X1	0,152	1,475	0,044
X2	0,738	11,041	0,000
F-hit	= 81,805		0,000
R	= 0,941		
R-Square	= 0,886		

Sumber: Data output SPSS.21

Tabel 6 menunjukkan bahwa F-hit > F-tab dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi profesionalisme guru atau dengan kata lain pendidikan pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Model persamaan regresi yang dapat dibentuk yaitu  $\hat{Y} = 15,037 + 0,152x_1 + 0,738x_2$ .

Besar hubungan antara pendidikan pelatihan dan pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru yaitu sebesar 0,941. Koefisien determinasi menunjukkan angka *R-square* sebesar 0,886 atau 88,60 %. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pendidikan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 88,60 % dan sisanya 11,40% adalah faktor lain di luar model regresi ini.

### 3. Deskripsi Pendidikan Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Guru SMA Negeri di Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat

Data menunjukkan bahwa mayoritas para guru meresponi pendidikan pelatihan, pengalaman kerja, dan profesionalisme guru pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan *mean* dari ketiga variabel tersebut yang juga berada pada kategori sedang. Artinya bahwa para guru merasa terlibat dan kegunaan yang bermakna kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah dilakukan sekolah maupun dinas. Para guru SMA Negeri kecamatan Seram Barat menyadari sungguh pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan kualitas pembelajaran. Lebih Jelas Sumarsono (2009) yang menyatakan bahwa Pendidikan pelatihan (diklat) merupakan salah satu faktor untuk pengembangan SDM, diklat tidak hanya sekedar menambah pengetahuan, namun juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Pendidikan pelatihan guru menambah wawasan guru dalam berekspresi dan berkreasi di kelas. Oleh karena itu, tentu banyak pengalaman mengajar yang juga diperoleh. Eliyanto dan wibowo (2013) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman kerja yang dimiliki seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah dapat tercapai.

Tak dapat dipungkiri bahwa lamanya tugas sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Semakin lama dia menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru. Akan tetapi yang terpenting adalah pengalaman mengajar seharusnya lebih memperkaya diri dengan ilmu yang terus diupdate, sehingga mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

Memang masih banyak hal yang belum dilakukan secara optimal sebagai seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Sebagai tenaga profesional kedudukan guru adalah agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, dalam hal ini guru dituntut memiliki kompetensi yang bagus, apabila kompetensi guru bagus maka diharapkan kinerja guru dalam pembelajaran juga bagus sehingga pada akhirnya membuahkan pendidikan yang bermutu.

Yusutria (2017) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki gambaran yang baik di mata masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan sebagai panutan oleh sekelilingnya terutama oleh masyarakat yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing dalam era globalisasi.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri di Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $F\text{-hit} > F\text{-tab}$  untuk semua tabel pada hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pelatihan serta pengalamam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru.

Pelaksanaan pelatihan juga merupakan suatu upaya strategis dalam pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan pelatihan terhadap profesionalisme guru pada SMA Negeri di Kecamatan Seram Barat. Dengan demikian semakin baik pendidikan dan pelatihan yang dilakukan terhadap guru semakin meningkatnya profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Seram Barat. Dalam pengertian bahwa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan terhadap guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Seram Barat.

Menurut Hariandja (2002) ada beberapa alasan penting untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan, yaitu :a) Karyawan yang baru direkrut seringkali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan. b) Perubahan-perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja meliputi perubahan dalam teknologi proses seperti munculnya teknologi baru atau metode kerja baru. c) Meningkatnya daya saing dan memperbaiki produktivitas d) Menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada misalnya standar pelaksanaan pekerjaan yang dikeluarkan asosiasi industri dan pemerintah untuk menjamin kualitas produksi atau keselamatan dan kesehatan kerja. Sejalan dengan pendapat Hariandja semakin banyak mengikuti pendidikan dan pelatihan maka semakin meningkat juga profesionalime guru.

Indikator pengalaman mengajar juga penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Seperti yang dikemukakan Sukotjo (1998), yakni (1) Mengikuti pendidikan dan latihan. Agar tugas-tugas guru semakin mantap dan informasi-informasi baru serta metode-metode mengajar baru cepat diterima oleh guru, setiap guru harus mengikuti pengembangan atau pelatihan penataran. Melalui pelatihan-pelatihan, guru diharapkan memperoleh penyegaran peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja. (2) Masa kerja atau lama mengajar. Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru . Guru yang sudah lama mengabdikan didunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang baru.

Para guru diharuskan mengikuti kegiatan tersebut agar tugas-tugas guru semakin mantap dan informasi-informasi baru serta metode-metode mengajar baru cepat diterima oleh guru, setiap guru harus mengikuti pengembangan atau pelatihan penataran. Melalui pelatihan-pelatihan, guru diharapkan memperoleh penyegaran peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja.

Jadi, idealnya apabila frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru. Semakin tinggi dan semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, serta memungkinkan peningkatan kinerja. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian hasil.

Hasil dalam penelitian ini relatif sama dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eliyanto (2013) dan Firdaus (2014) dimana hasil penelitiannya sama-sama mengungkapkan bahwa pendidikan pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian ini menjadi unsur penting yang harus diperhatikan pihak sekolah SMA Negeri Seram Bagian Barat agar dapat memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme mereka melalui kegiatan pendidikan pelatihan yang dilakukan gugus maupun Pemda serta, ataupun kegiatan *workshop* pembelajaran sehingga didalam diperoleh bekal pengetahuan dari para *expert* maupun dari rekan sebaya yang mempunyai jam mengejar yang sudah tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa pandangan guru terhadap pendidikan pelatihan guru SMA Negeri di Kecamatan Seram Barat, Kabupaten SBB pada kategori tinggi sebesar 49,40 % dan kategori sedang sebesar 50,60%. Hal ini sesuai dengan mean Pendidikan Pelatihan (X1) yaitu 73,88 yang juga berada pada kategori sedang.
2. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa pandangan guru SMA Negeri di Kecamatan Seram Barat, Kabupaten SBB tentang pengalaman mengajar mereka pada kategori tinggi sebesar 13,25%, kategori sedang sebesar 51,81%, dan kategori rendah sebesar 34,94%. Mayoritas para guru meresponi pengalaman mengajar mereka pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini sesuai dengan mean Pengalaman Mengajar (X2) yaitu 106,27 yang juga berada pada kategori sedang.
3. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa respon para guru terhadap profesionalismenya pada kategori tinggi sebesar 21,69%, kategori sedang sebesar 42,17%, dan kategori rendah sebesar 36,14%. Hal ini diperkuat dengan nilai mean Profesionalisme Guru (Y) sebesar 104,76 yang juga berada pada kategori sedang.
4. Pengaruh pendidikan pelatihan terhadap profesionalisme guru sebesar 71,30% dan sisanya 28,7% adalah faktor lain di luar model regresi ini. Besar Pengaruh pendidikan pelatihan terhadap profesionalisme guru dijelaskan lewat persamaan regresi  $(Y) \approx 84,998 + 0,266x_1$ .
5. Pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 88,30% dan sisanya 11,7% adalah faktor lain di luar model regresi ini. Besar pengaruh itu dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yaitu  $y \approx 17,176 + 0,824x_2$ .
6. Pengaruh pendidikan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 88,60 % dan sisanya 11,40% adalah faktor lain di luar model regresi ini. Pengaruh ini juga dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yang dapat dibentuk yaitu  $Y^{\wedge} = 15,037 + 0,152x_1 + 0,738x_2$ .

#### REFERENSI

- Afifuddin. 2014 *Manajemen Personalia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2011 *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Darmini (2012). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja pada Guru SMP N Gombang Cawas Klaten, Jurnal (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Eliyanto dan Wiowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen: Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta
- Hasan Basri, dkk 2015 *Manajemen Pendidikandan Pelatihan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamali, Arif Yusuf. 2016 *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Centerfor Academic Publishing Service.
- I.H.Wenno.2020. *Teknik Analisis Dalam Penelotoan dan Evaluasi Pendidikan*, Ambon: Penerbit Aseni.
- Jamal Ma"ruf.2011. *Tips Sukses Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kusnadi dan Erna Mutiara. 2004. *Statistik Berbasis Komputer untuk Orang-Orang NonStatistik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mudlofir, Ali. 2012 *Pendidik Profesional* Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh.Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E .2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prabu, Mangkunegara A. Anwar, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya,
- Oemar Hamalik.2003. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,
- Sedarmayanti.2009 *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Sudarwan Danim. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,
- Suharsaputra, Uhar 2013, *Menjadi Guru Berkarakter*, Bandung:PT Refika Aditama,
- Suyatno, 2008, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta:Indeks,
- Stanislaus S. Uyanto. 2006, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- UUNo.14 Tahun 2005Tentang Guru dan Dosen
- UUNo.20 Tahun 2003Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya,David .2012 *Pemasaran Jasa Pendidikan*,Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan* Jakarta: Prenada Media Group, Cet.1,
- Yusutria. 2017. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Jurnal Curricula, 2(1), 38-46.

